

Geopolitik dan geostrategi indonesia dalam menghadapi tantangan global untuk memperkuat kedaulatan dan keberlanjutan nasional

Ilham Maulana

Progam Study manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana malik Ibrahim Malang
e-mail: ilhamaulanao41104@gmail.com

Kata Kunci:

Geopolitik, Identitas Nasional, Wawasan Nusantara, Keamanan Nasional, kedaulatan

Keywords:

Geopolitics, National Identity, Archipelagic Insight, National Security, sovereignty

ABSTRAK

Jurnal ini membahas pentingnya geopolitik dan identitas nasional dalam menjaga keutuhan NKRI. Geopolitik Indonesia tercermin dalam wawasan nusantara, yaitu cara pandang bahwa seluruh wilayah Indonesia adalah satu kesatuan utuh. Sementara itu, identitas nasional menjadi pengikat keberagaman dan penguat rasa persatuan bangsa. Permasalahan di wilayah perbatasan, seperti kemiskinan dan ketimpangan pembangunan, menunjukkan perlunya penerapan wawasan nusantara secara nyata. Keamanan nasional juga tidak lagi cukup dilihat dari sisi militer saja, tapi harus mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Tulisan ini merekomendasikan penguatan pendidikan kebangsaan,

pembangunan merata di wilayah perbatasan, dan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah untuk menjaga kedaulatan dan persatuan bangsa di tengah tantangan global.

ABSTRACT

This journal discusses the importance of geopolitics and national identity in maintaining the unity of the Republic of Indonesia. Indonesia's geopolitical perspective is reflected in the concept of Wawasan Nusantara, which views the entire Indonesian territory as an integrated whole. Meanwhile, national identity serves as a unifying force that strengthens the nation's sense of togetherness. Issues in border areas, such as poverty and uneven development, highlight the need for practical implementation of Wawasan Nusantara. National security can no longer be viewed solely through a military lens but must also address social, economic, and cultural dimensions. This paper recommends strengthening civic education, ensuring equitable development in border regions, and enhancing cooperation between central and local governments to safeguard national sovereignty and unity amid global challenges.

Pendahuluan

Geopolitik berasal dari gabungan dua kata, yaitu "geo" yang berarti bumi dan "politik" yang dalam bahasa Yunani berasal dari kata *politeia* yang mengacu pada masyarakat yang berdiri sendiri, serta *teia* yang berarti urusan. Dalam konteks bahasa Indonesia, politik dimaknai sebagai kepentingan umum warga negara. Politik merupakan rangkaian asas, prinsip, kondisi, cara, dan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Secara umum, geopolitik dapat dipahami sebagai suatu sistem politik atau seperangkat kebijakan dan strategi nasional yang didorong oleh kepentingan geografis suatu negara—yaitu aspek geografi, wilayah, atau teritori secara luas. Jika strategi ini berhasil diterapkan, maka akan berdampak langsung terhadap sistem politik negara tersebut. Sebaliknya, politik nasional juga akan memengaruhi kondisi geografis negara tersebut. Geopolitik sendiri berpijak pada geografi sosial atau hukum geografis,



yang mencakup kondisi, situasi, serta konstelasi geografis dan unsur-unsur lain yang dianggap relevan dengan karakteristik wilayah suatu negara.

Secara khusus bagi Indonesia, geopolitik merupakan sudut pandang dan sikap bangsa terhadap diri dan lingkungannya sebagai negara kepulauan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sebagai negara kesatuan didasarkan pada pandangan hidup bangsa dan konstitusi nasional. Dalam praktiknya, Indonesia tidak dapat lepas dari pengaruh interaksi dan hubungan timbal balik dengan lingkungan regional maupun global. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman agar tidak kehilangan arah dalam memperjuangkan kepentingan nasional serta mewujudkan cita-cita bangsa. Salah satu pedoman tersebut adalah wawasan nusantara, yaitu pandangan nasional yang didasarkan pada kenyataan bahwa Indonesia adalah negara kepulauan. Kepentingan utama Indonesia adalah menjaga keutuhan wilayah, persatuan bangsa, serta seluruh aspek kehidupan nasional. Dengan menjaga hal tersebut, Indonesia dapat terus eksis dan melanjutkan perjuangan menuju masyarakat yang dicita-citakan. Maka dari itu, wawasan nusantara merupakan bentuk geopolitik Indonesia, karena di dalamnya terkandung konsep geopolitik yang mencakup ruang dalam arti fisik geografis maupun dalam makna yang lebih luas dan menyeluruh.

Identitas nasional adalah gabungan dari dua kata, yaitu “identitas” dan “nasional.” Secara sederhana, identitas merujuk pada ciri-ciri, jati diri, atau tanda yang melekat pada individu atau objek, yang membantu membedakannya dari yang lain. Sementara itu, “nasional” menunjukkan identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang terikat oleh kesamaan budaya, agama, fisik, keinginan, atau cita-cita. Identitas nasional dapat diartikan sebagai kepribadian atau jati diri suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain. Setiap bangsa memiliki identitas unik yang mencerminkan keunikan, sifat, dan karakter masing-masing, yang terbentuk melalui sejarahnya. Oleh karena itu, identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari jati diri bangsa tersebut.

Identitas nasional memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

- a) Pengakuan dan Penghargaan, Identitas nasional membantu setiap individu merasa diakui sebagai bagian dari suatu entitas yang lebih besar. Penghargaan terhadap keragaman menjadi bagian dari identitas ini, di mana semua suku, agama, dan budaya dihargai dan diakui.
- b) Mengurangi Konflik, Dengan adanya identitas nasional, potensi konflik antar kelompok dapat diminimalisasi. Ketika masyarakat merasa memiliki kesamaan sebagai bangsa, mereka cenderung lebih mengedepankan dialog dan kerjasama daripada konfrontasi.
- c) Mendorong Kerjasama, Identitas nasional memfasilitasi kerja sama antar berbagai elemen masyarakat. Ketika individu merasa terikat oleh identitas yang sama, mereka lebih cenderung untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun politik.
- d) Membangun Stabilitas Sosial, Identitas nasional yang kuat berkontribusi terhadap stabilitas sosial. Masyarakat yang merasa terhubung dengan identitas nasional cenderung lebih kompak dan solid dalam menghadapi tantangan.
- e) Memupuk Rasa Kebangsaan, Identitas nasional memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara. Ini sangat penting, terutama di era globalisasi, di mana pengaruh luar bisa mempengaruhi nilai-nilai lokal.

Pelaksanaan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tidak terlepas dari pengaruh hubungan dan interaksi dengan lingkungan regional maupun global. Dalam konteks ini, bangsa Indonesia memerlukan prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman agar tetap konsisten dalam memperjuangkan kepentingan nasional dan meraih tujuan bangsa. Salah satu pedoman tersebut adalah wawasan nasional yang berakar pada realitas geografis sebagai negara kepulauan. Kondisi di wilayah perbatasan dengan negara tetangga mengungkapkan bahwa berbagai persoalan yang muncul sangat beragam dan mencakup seluruh aspek ketahanan nasional. Masalah yang umum dan dominan di wilayah perbatasan darat, antara lain, adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap dimensi sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat di perbatasan hidup dalam kondisi kemiskinan.

Komponen-Komponen Keamanan Nasional

Dalam pandangan para ilmuwan, keamanan secara umum dipahami sebagai kondisi bebas dari ancaman, rasa cemas, dan ketakutan. Keamanan sering diartikan sebagai tidak adanya bahaya fisik atau militer dari pihak luar. Suatu negara dianggap aman jika tidak dipaksa untuk mengorbankan nilai-nilai vital yang dijunjung tinggi dan mampu menghindari konflik bersenjata, atau jika harus menghadapinya, mampu memenangkan pertempuran tersebut. Sejalan dengan pemahaman ini, International Encyclopedia of the Social Sciences menyatakan bahwa keamanan adalah kemampuan suatu negara dalam melindungi nilai-nilai internal dari berbagai ancaman eksternal. Dalam pengertian tradisional, terdapat tiga ciri utama:

1. Keamanan nasional disamakan dengan keamanan negara.
2. Ancaman diasumsikan datang dari luar negeri.
3. Solusi terhadap ancaman biasanya melibatkan penggunaan kekuatan militer.

Tidak heran jika Arnold Wolfers menyimpulkan bahwa tugas utama setiap negara adalah membangun kekuatan untuk mencegah atau mengalahkan serangan dari luar. Namun demikian, pembentukan identitas nasional dan semangat kebangsaan tidak selalu berjalan selaras dengan pembangunan negara secara formal. Ancaman yang dihadapi juga tidak selalu bersifat militer. Definisi keamanan yang berkembang di negara-negara Barat banyak dipengaruhi oleh sejarah mereka, terutama konsep negara-bangsa dari sistem Westphalia. Sementara itu, negara-negara berkembang menghadapi tantangan yang jauh lebih kompleks. Warisan kolonial membuat banyak dari negara tersebut berhasil membentuk struktur kenegaraan sebelum berhasil mempersatukan bangsa secara utuh. Akibatnya, identitas kebangsaan masih bersifat imajiner dan belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, negara-negara berkembang seringkali harus mengemban dua tugas berat secara bersamaan, yaitu pembangunan bangsa (nation-building) dan pembangunan negara (state-building), sambil tetap menghadapi potensi ancaman militer dari luar.

Perkembangan politik global dan regional senantiasa mengalami perubahan yang tidak dapat dihindari, dan kondisi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat membawa pengaruh yang berpotensi menimbulkan tekanan serta membahayakan kepentingan nasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi

pembangunan yang memperhatikan, mencermati, dan mempertimbangkan kondisi geostrategi Indonesia dalam konteks dinamika lingkungan strategis saat ini.

Dalam perkembangan politik global dan regional akhir-akhir ini, persaingan pengaruh antara Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Amerika Serikat (AS) masih cukup dominan, terutama di kawasan Asia. Sementara itu, di tingkat regional Asia Tenggara, negara-negara ASEAN sedang berproses menuju integrasi melalui kesepakatan ASEAN Community (Komunitas ASEAN). Kedua dinamika tersebut perlu dicermati secara serius, sebab dampaknya terhadap geostrategi Indonesia, jika tidak diantisipasi, dapat membawa konsekuensi negatif bagi kepentingan nasional Indonesia, sehingga akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan langkah-langkah antisipatif yang tepat untuk menjaga kepentingan nasional melalui perlindungan geostrategi Indonesia di tengah dinamika politik global dan regional. Hal ini penting sebagai bahan pertimbangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar proses perjuangan mewujudkan tujuan nasional Indonesia dapat berjalan dengan aman dan lancar.

Pengertian Geopolitik dan Kaitannya dengan Indonesia

Istilah *geopolitik* berasal dari dua kata, yaitu "geo" yang berarti bumi, dan "politik" yang berasal dari bahasa Yunani *politeia* yang berarti komunitas yang berdiri sendiri, serta *teia* yang berarti urusan. Dalam bahasa Indonesia, politik diartikan sebagai segala hal yang menyangkut kepentingan umum warga negara. Secara umum, politik mencakup prinsip-prinsip, cara, dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Geopolitik bisa dipahami sebagai sistem politik atau kebijakan yang lahir dari kepentingan nasional yang berbasis pada aspek geografis—yaitu lokasi, wilayah, dan kondisi fisik suatu negara. Geopolitik tidak hanya memengaruhi sistem politik negara, tapi juga sebaliknya, politik negara tersebut bisa berdampak pada kondisi geografisnya. Geopolitik ini berakar pada geografi sosial, yaitu kondisi geografis yang memengaruhi kehidupan negara, termasuk letak strategis, sumber daya alam, dan sebagainya.

Bagi Indonesia, geopolitik diwujudkan dalam bentuk cara pandang dan sikap bangsa terhadap wilayahnya sebagai negara kepulauan. Cara pandang ini didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Penyelenggaraan negara Indonesia sebagai kesatuan yang utuh tidak bisa dilepaskan dari interaksi dengan lingkungan luar, baik secara regional maupun internasional. Oleh karena itu, Indonesia butuh prinsip dasar yang kuat agar tetap konsisten memperjuangkan kepentingan nasionalnya. Salah satu prinsip tersebut adalah *wawasan nusantara*, yaitu cara pandang nasional yang berlandaskan kesatuan wilayah Indonesia. Kepentingan utama dari wawasan ini adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, wilayah, serta seluruh aspek kehidupan berbangsa. Dengan begitu, Indonesia bisa tetap eksis dan melanjutkan perjuangan mencapai masyarakat yang dicita-citakan. Dalam konteks ini, *wawasan nusantara* bisa disebut sebagai bentuk geopolitik Indonesia, karena mencerminkan pandangan strategis terhadap ruang yang bukan hanya fisik, tapi juga mencakup aspek sosial.

Identitas Nasional dan Fungsinya

Identitas nasional adalah gabungan dari dua kata: “identitas” yang berarti ciri khas atau jati diri, dan “nasional” yang menunjukkan keterikatan dengan kelompok yang memiliki kesamaan budaya, sejarah, agama, atau cita-cita. Dengan kata lain, identitas nasional adalah kepribadian suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain. Identitas ini terbentuk dari proses sejarah dan tidak bisa dipisahkan dari jati diri bangsa tersebut.

Fungsi identitas nasional sangat penting, antara lain:

- a) **Pengakuan dan penghargaan:** Membuat individu merasa menjadi bagian dari bangsa, dan mendorong penghormatan terhadap keberagaman suku, agama, dan budaya.
- b) **Mengurangi konflik:** Ketika masyarakat merasa bersatu dalam identitas nasional, potensi konflik antar kelompok bisa ditekan.
- c) **Mendorong kerja sama:** Rasa kebersamaan membuat masyarakat lebih mudah bekerja sama untuk tujuan bersama, baik sosial, ekonomi, maupun politik.
- d) **Menjaga stabilitas sosial:** Identitas nasional yang kuat menciptakan solidaritas dalam menghadapi tantangan bersama.
- e) **Memupuk rasa cinta tanah air:** Identitas nasional memperkuat rasa bangga dan cinta terhadap negara, yang sangat penting di era globalisasi saat ini.

Wilayah Perbatasan dan Tantangan Keamanan

Pelaksanaan pemerintahan di wilayah NKRI tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan luar, baik regional maupun internasional. Oleh sebab itu, prinsip dasar seperti wawasan nusantara diperlukan agar Indonesia tidak kehilangan arah dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya. Masalah di daerah perbatasan dengan negara tetangga umumnya mencakup berbagai aspek ketahanan nasional, terutama dalam hal sosial, budaya, dan ekonomi. Banyak penduduk di perbatasan hidup dalam kemiskinan, yang menunjukkan kurangnya perhatian dari pemerintah.

Komponen Keamanan Nasional

Para ahli mendefinisikan keamanan secara sederhana sebagai kondisi bebas dari ancaman, rasa takut, dan kecemasan. Dalam konteks negara, keamanan berarti kemampuan melindungi nilai-nilai penting dari ancaman luar. Artinya, selama sebuah bangsa tidak bisa dipaksa mengorbankan nilai-nilainya dan mampu bertahan jika terpaksa berperang, maka bangsa itu dianggap aman.

Definisi tradisional keamanan biasanya memiliki tiga ciri utama:

1. Identitas “nasional” dianggap identik dengan “negara”
2. Ancaman dianggap berasal dari luar.
3. Solusi terhadap ancaman umumnya adalah kekuatan militer.

Namun, pendekatan seperti ini lebih cocok digunakan dalam konteks sejarah negara-negara Barat yang sudah matang dalam hal pembentukan negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tantangannya lebih kompleks. Banyak negara

berkembang harus menghadapi dua tugas besar sekaligus: membangun bangsa (*nation-building*) dan membangun negara (*state-building*), sambil tetap menjaga wilayah dari ancaman militer luar. Berbeda dengan negara maju yang sudah selesai dengan masalah internal mereka, negara berkembang sering kali masih berjuang untuk mewujudkan identitas kebangsaan yang utuh. Bangsa masih dianggap sebagai “komunitas yang dibayangkan” (*imagined community*), dan proses pembentukan kebangsaan masih berlangsung.

Kesimpulan dan Saran

Ketahanan Nasional merupakan kondisi dinamis dari suatu bangsa yang mencerminkan ketangguhan dan keuletan dalam menghadapi serta mengatasi berbagai bentuk ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT), baik yang bersumber dari dalam negeri maupun dari luar negeri, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mengancam integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa, serta perjuangan dalam mencapai tujuan nasional Indonesia. Ketahanan Nasional Indonesia dapat dianalisis melalui *astra gatra* yang meliputi dua aspek utama: aspek alamiah (*tri gatra*) yang mencakup posisi dan lokasi geografis negara Indonesia, kondisi kekayaan alam, dan kemampuan serta jumlah penduduk; serta aspek sosial (*panca gatra*) yang mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Ke depan, geostrategi Indonesia berfokus pada upaya memosisikan Indonesia sebagai kekuatan regional, meskipun diakui bahwa perekonomian Indonesia saat ini belum sepenuhnya kuat dalam konteks internasional. Beberapa kerawanan yang dihadapi meliputi hubungan dengan negara-negara lain, sengketa perbatasan, pengaturan zona ekonomi eksklusif, penguasaan jalur laut (*Sea Lane Of Communication/SLOC*), pemanfaatan sumber daya alam, serta kebijakan perdagangan yang melibatkan aspek internasional.

Secara umum, tujuan geostrategi Indonesia adalah untuk menciptakan ketertiban hukum, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, pertahanan dan keamanan nasional, keadilan hukum dan sosial, serta membuka peluang bagi rakyat untuk mengaktualisasikan diri. Geostrategi Indonesia memiliki dua sifat utama: pertama, sifat daya tangkal, yakni kemampuan untuk menangkal berbagai bentuk ancaman yang dapat mengganggu eksistensi, identitas, dan integritas bangsa dan negara; kedua, sifat pengembangan (*developmental*), yaitu upaya untuk memberdayakan potensi kekuatan bangsa dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, sehingga terwujud kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Geopolitik adalah cara suatu negara memandang dan menyusun strategi berdasarkan letak geografisnya untuk mencapai tujuan nasional. Bagi Indonesia, geopolitik diwujudkan dalam konsep **wawasan nusantara**, yaitu pandangan bahwa seluruh wilayah Indonesia adalah satu kesatuan yang utuh, baik secara politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Identitas nasional juga memegang peranan penting sebagai jati diri bangsa yang menjadi perekat berbagai perbedaan. Identitas ini membangun rasa kebersamaan, mendorong kerja sama, dan memperkuat rasa cinta tanah air. Dalam menghadapi tantangan dari luar maupun dari dalam, terutama di wilayah perbatasan, Indonesia masih memiliki pekerjaan rumah, khususnya dalam pemerataan pembangunan dan

perhatian terhadap masyarakat di daerah terpencil. Sementara itu, pengertian keamanan tidak bisa hanya dipandang dari sisi militer saja. Saat ini, tantangan keamanan juga mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, bahkan ideologi. Negara berkembang seperti Indonesia harus mampu menjaga kedaulatan sambil terus membangun bangsa dan negara secara seimbang.

1. Pemerintah perlu memperkuat penerapan wawasan nusantara, khususnya dalam kebijakan pembangunan wilayah perbatasan dan daerah tertinggal, agar tidak tertinggal jauh dan tetap merasa menjadi bagian penting dari NKRI.
2. Pendidikan tentang identitas nasional dan geopolitik perlu diperkuat di semua jenjang, agar generasi muda memahami pentingnya menjaga persatuan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa.
3. Keamanan nasional harus didekati secara menyeluruh, tidak hanya mengandalkan militer, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.
4. Kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah harus ditingkatkan, terutama dalam menjaga kedaulatan wilayah dan memperkuat ketahanan nasional secara merata.
5. Bangsa Indonesia perlu terus memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas, agar tidak mudah terpecah oleh perbedaan dan pengaruh negatif dari luar negeri.

Daftar Pustaka

- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Geostrategi Indonesia dalam dinamika politik global dan regional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 29, 19–30. ((2017)). Mulyono, H. Retrieved from <file:///C:/Users/asusm/Downloads/131-Article%20Text-145-1-10-20200815.pdf>
- Implementasi tanggung jawab negara dan aparaturnya terhadap pelanggaran HAM yang terjadi di Desa Wadas perspektif teori kedaulatan rakyat. ((2022)). Zarwaki, Zarwaki, Aunur, Rofiq and Suwandi, Suwandi. Retrieved from repository.uinmalang.ac.id/cgi/search/advanced?title=kedaulatan+&_action_search=Search&_order=bytitle&basic_srctype=ALL&_satisfyall=ALL
- Manajemen strategi pengamanan wilayah nasional dalam prespektif geopolitik dan geostrategi perbatasan NKRI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 1–15. ((2020)). Iriansyah, H. S. Retrieved from <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/190/154>
- Reaktualisasi makna kedaulatan Tuhan dalam sistem hukum ketatanegaraan Republik Indonesia. ((2017)). Sukadi, Imam. Retrieved from http://repository.uin-malang.ac.id/cgi/search/advanced?title=kedaulatan+&_action_search=Search&_order=bytitle&basic_srctype=ALL&_satisfyall=ALL
- Sinaga, S. d. ((2020)). Retrieved from [file:///C:/Users/asusm/Downloads/Tugas%20Kewarganegaraan%20Geopolitik%20dan%20Geostrategi%20prodi%20D-III%201A%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/asusm/Downloads/Tugas%20Kewarganegaraan%20Geopolitik%20dan%20Geostrategi%20prodi%20D-III%201A%20(2).pdf)

Urgensi ketahanan nasional sebagai geostrategi Indonesia. Jurnal Integrasi PIPS, 1(2), 247–257. ((2015)). Agus, A. A. Retrieved from <https://eprints.unm.ac.id/2692/1/Artikel%20Jurnal%20Nasional%20Tidak%20Terakreditasi%20-%20Urgensi%20Ketahanan%20Nasional%20Sebagai%20Geostrategi%20Indonesia.pdf>